

## **GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA YANG MENGALAMI KEHAMILAN PRANIKAH PADA USIA REMAJA AKHIR**

**Khairya Zahra Danarasa**

Universitas Airlangga, Indonesia

Email: [khairya.zahra.danarasa-2019@psikologi.unair.ac.id](mailto:khairya.zahra.danarasa-2019@psikologi.unair.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to describe the parenting style of parents who experience premarital pregnancies. This study involved four individuals who had experienced premarital pregnancies in their late adolescents. The first subject was 24 years old, the second subject was 26 years old, the third subject was 22 years old, and the fourth subject was 20 years old. The research method used is qualitative with an intrinsic case study approach. The data mining technique uses general guideline interviews and the analysis used is thematic analysis with theory driven so that the researchers can use existing theories in data coding. The results of this study indicate that of the four subjects, they do not tend to have one parenting style. However, the parenting style is adopted to the situation and conditions that the subject is facing. In addition, late adolescents who experience premarital pregnancies tend to be less prepared financially and psychologically.*

**Keyword:** Parenting style, Premarital Pregnancies, Late Adolescents

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua yang mengalami kehamilan pranikah. Penelitian ini melibatkan 4 individu yang pernah mengalami kehamilan pranikah di usia remaja akhir. Subjek pertama berusia 24 tahun, subjek kedua berusia 26 tahun, subjek ketiga berusia 22 tahun, dan subjek keempat berusia 20 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Teknik penggalan data menggunakan wawancara pedoman umum dan analisis yang digunakan adalah analisis tematik dengan theory driven sehingga peneliti dapat menggunakan teori yang sudah ada dalam pengkodean data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat subjek, mereka tidak cenderung pada satu pola asuh. Namun pola asuh tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang subjek hadapi. Selain itu, remaja akhir yang mengalami kehamilan pranikah cenderung kurang siap dalam segi finansial dan psikologis.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Kehamilan Pranikah, Remaja Akhir

Diserahkan: 20-06-2023;

Diterima: 05-07-2023;

Diterbitkan: 20-07-2023

## PENDAHULUAN

Dewasa ini pergaulan bebas di kalangan remaja semakin memprihatinkan. Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak dari remaja yang menyalahgunakan teknologi untuk hal yang kurang baik. Horton dan Hunt (2021) menjelaskan penyimpangan sebagai setiap perilaku yang melanggar norma kelompok atau masyarakat. Di antara sekian banyak fenomena yang dianggap sebagai sebuah ketidakwajaran atau menyimpang dari norma yang berlaku, ada satu fenomena yang belakangan ini kerap terjadi di kehidupan remaja, yakni fenomena hamil pranikah.

Menurut WHO (2020), secara global diperkirakan ada 21 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang mengalami kehamilan dan 49 persen diantaranya merupakan kehamilan pranikah. Di Indonesia sendiri tercatat bahwa 20 persen dari 94.270 perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja berdasarkan data KPAI dan Kemenkes 2013 (Rahmawati et al., 2017).

Kehamilan pranikah merupakan kondisi di mana seorang wanita mengandung dalam keadaan belum menikah (Malik et al., 2016). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua (Ismarwati & Utami, 2017) Adapun faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kehamilan pranikah yaitu kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepergaulan (Ismarwati & Utami, 2017).

Remaja yang mengalami kehamilan pranikah cenderung belum memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan dalam dirinya bahkan untuk menerima kandungannya. Kehamilan pranikah juga memberikan kondisi sulit bagi suami-istri setelah mereka menikah. Salah satunya tuntutan untuk menjadi seorang ibu sekaligus istri dimana peran yang belum seharusnya didapat karena masih dalam masa persiapan berkeluarga.

Terdapat dua kemungkinan yang terjadi ketika remaja mengalami kehamilan pranikah, yaitu yaitu akan melanjutkan kehamilannya atau akan melakukan aborsi. Perilaku aborsi sangat rentan dilakukan karena terdesak oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu perilaku yang muncul dari dalam diri individu, yang dimaksud yaitu perilaku aborsi muncul karena alasan kesehatan remaja yang mengandung tersebut tidak memungkinkan untuk melahirkan bayinya karena dapat menimbulkan kematian pada ibu tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu perilaku aborsi yang dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitar. Misalnya yaitu desakan dari laki-laki yang menghamili, atau bahkan tekanan sanksi sosial yang akan diterima. Meskipun begitu, melanjutkan kehamilan pun akan menjadi tantangan sendiri bagi remaja yang mengalami kehamilan pranikah.

Masalah utama yang dihadapi oleh remaja yang mengalami kehamilan pranikah adalah bagaimana orang tua tersebut mendidik anak dengan pola asuh yang benar dan tepat, karena fakta di lapangan saat ini masih banyak ditemukan kasus yang sering

terjadi pada anak dengan orang tua yang memiliki kesiapan yang kurang akan menjadikan orang tua sebagai sosok yang otoritatif, permisif, dan otoriter.

Diana Baumrind (1991) mengidentifikasi empat gaya pola pengasuhan anak. Empat gaya Baumrind yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh lalai/abai. Pola pengasuhan otoritatif berkorelasi dengan karakteristik anak yang mandiri, bahagia, dan berorientasi pada prestasi. Pengasuhan otoriter berkorelasi dengan tekanan psikologis yang lebih besar, *self-esteem* rendah, performa akademik kurang. Pengasuhan permisif berkaitan dengan *self-esteem* yang lebih tinggi, tekanan psikologis lebih rendah, performa kurang, serta keterlibatan pada perilaku bermasalah. Sedangkan pengasuhan lalai/abai berkaitan dengan *distress* yang lebih besar, *self-esteem* rendah, performa akademik rendah, serta keterlibatan dalam kenakalan secara lebih sering dibandingkan gaya pengasuhan lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak penelitian yang membahas mengenai pola asuh orang tua yang melakukan pernikahan di usia muda. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tema pola asuh oleh orang tua yang mengalami kehamilan pranikah karena sedikitnya hasil penelitian mengenai hal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Teknik penggalan data menggunakan wawancara pedoman umum dan analisis yang digunakan adalah analisis tematik dengan theory driven sehingga peneliti dapat menggunakan teori yang sudah ada dalam pengkodean data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian keempat subjek, latar belakang terjadinya kehamilan pranikah memiliki beberapa kesamaan. Saat itu keempat subjek tidak tinggal bersama orang tua. Subjek 1 tinggal bersama pasangannya karena diusir oleh orang tuanya dan memang memiliki orang tua yang *abusive*. Subjek 2 memilih untuk tinggal bersama pasangannya karena memang diizinkan oleh orang tua dan orang tua cenderung membebaskan. Subjek 3 tinggal bersama pacarnya di kost karena bekerja di daerah yang sama. Subjek 4 memilih untuk tinggal sendiri karena tidak memiliki hubungan yang baik dengan kedua orang tuanya. Keempat subjek sama-sama memiliki peluang untuk melakukan hubungan seksual karena minimnya pengawasan dari orang tua.

Kehamilan yang terjadi pada subjek 1 dan 2 memang sudah direncanakan karena ingin lepas dari orang tua yang *toxic*, sedangkan subjek 2 melakukan hubungan seksual 2 minggu sebelum menikah karena pasangannya ingin segera memiliki anak. Subjek 3 dan 4 tidak merencanakan kehamilannya.

Ketika pertama kali mengetahui dirinya hamil, subjek 1 tidak merasa kaget karena memang kehamilan tersebut direncanakan. Tetapi subjek 1 khawatir dengan kondisi kesehatan bayi karena sebelum tahu dirinya hamil, subjek masih merokok dan minum alkohol. Subjek 2 dan 3 merasa kaget dan ragu akan kesiapan dirinya untuk

memiliki anak dan menjadi seorang ibu. Sedangkan subjek 4 belum bisa memproses bagaimana perasannya dalam satu minggu, setelah 1 minggu subjek 4 baru merasakan berbagai emosi salah satunya perasaan senang.

Rata-rata subjek belum memiliki kesiapan finansial yang matang ketika memiliki anak. Subjek 1 hamil di usia 16 tahun, saat itu subjek diusir dari rumah tanpa membawa apapun. Subjek 1 mengatakan bahwa kekhawatirannya saat itu karena kondisi finansial yang belum stabil sehingga subjek dan pasangan harus bekerja keras agar mencukupi biaya persalinan. Subjek 2 cenderung tidak memiliki kesulitan secara finansial, karena suami subjek sudah memiliki pekerjaan tetap. Selain itu karena dari awal subjek dan suami memang sudah memiliki rencana menikah, sehingga kebutuhan finansial tercukupi. Subjek 3 merasa hambatannya adalah keadaan finansial yang belum stabil dan keadaan subjek yang belum memungkinkan untuk bekerja. Sehingga subjek 3 merasa dirinya tidak berkontribusi dalam keluarga. Subjek 4 mengatakan bahwa hambatan menjadi orang tua saat ini karena subjek belum mandiri secara finansial. Selama ini subjek 4 masih bergantung oleh ayahnya.

Subjek 1 cenderung memiliki pola asuh otoriter, namun subjek melakukan pola pengasuhan otoritatif karena situasi-situasi tertentu. Hal yang paling menonjol yaitu cara subjek melatih kemandirian dan tanggung jawab anak. Subjek juga cenderung memiliki tuntutan yang tinggi dalam aspek emosi dan kemandirian anak. Subjek cenderung memaksakan peran dan kehendak anak tanpa mempertimbangkan kemampuan anak. Sedangkan dalam situasi tertentu seperti pendidikan dan sosial anak, subjek bersikap asertif yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi menetapkan standar dan batasan yang jelas serta selalu mengawasi. Selain itu subjek cenderung menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak untuk membahas peraturan serta konsekuensi saat anak remaja. Contoh kedua dari gambaran subjek memiliki beberapa aspek dalam pola pengasuhan otoritatif.

Subjek 2 cenderung menerapkan pengasuhan otoritatif, namun di kondisi tertentu subjek melakukan pola pengasuhan permisif. Pola pengasuhan otoritatif terlihat dari bagaimana subjek menentukan pilihan anak dalam aspek pendidikan. Subjek akan mengajak anak untuk berdiskusi kemudian membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi tetap menetapkan standar dan batasan yang jelas serta selalu mengawasi. Subjek juga membangun komunikasi yang terbuka dengan anak. Selain itu subjek membantu anak untuk mengembangkan keyakinan diri yang positif. Sedangkan kriteria yang terlihat dalam pola pengasuhan permisif yaitu subjek memiliki respon penerimaan yang tinggi kepada anak dengan membiarkan anak bebas mengekspresikan perasaan dan perilaku negatif. Subjek juga cenderung memiliki tuntutan dan kontrol yang rendah.

Subjek 3 cenderung menerapkan pola pengasuhan otoritatif. Hal yang paling menonjol dari pola pengasuhan subjek yaitu keinginan subjek untuk membangun komunikasi yang intensif dan terbuka dengan anak. Dalam aspek tuntutan dan kontrol, subjek tidak memiliki target spesifik tetapi subjek akan membiarkan anak memilih dan

membantu mengarahkan anak mencari bidang yang disukainya. Subjek hanya menuntut anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Bagaimana subjek merespon keberhasilan anak menunjukkan bahwa subjek membantu anak untuk mengekspresikan emosinya secara tepat.

Subjek 4 cenderung menerapkan pola pengasuhan otoritatif. Dalam aspek tuntutan dan kontrol, subjek mengedepankan diskusi bersama anak dengan tetap menghargai keputusan yang diambil anaknya. dalam aspek respon subjek ingin membangun ketebukaan dengan anak, tetapi tetap membuat standar dan batasan yang jelas dengan anak dengan memposisikan dirinya sebagai orang tua dalam situasi apapun. Ketika anaknya mendapat keberhasilan subjek tidak akan membiasakan anaknya dengan memberikan *reward*, tetapi subjek justru membantu anak untuk mengekspresikan emosi bahagianya dengan memberikan afirmasi positif berupa pujian. Tetapi subjek cenderung memiliki aspek penerimaan yang tinggi karena subjek merasa bahwa sudah bagian dari tanggung jawabnya sebagai ibu untuk menerima anak dalam kondisi apapun.

Berdasarkan pemaparan diatas, subjek 1 memiliki kecenderungan terhadap pola asuh otoriter, sedangkan subjek 2, subjek 3, dan subjek 4 memiliki kecenderungan terhadap pola asuh otoritatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola asuh orang tua yang mengalami kehamilan pranikah pada usia remaja akhir maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat subjek, mereka tidak cenderung pada satu pola asuh. Namun pola asuh tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang subjek hadapi. Selain itu, remaja akhir yang mengalami kehamilan pra nikah cenderung kurang siap dalam segi finansial dan psikologis.

## BIBLIOGRAFI

- Ismarwati, & Utami, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *Journal of Health Studies*, 1(2), 168-177.
- Malik, D., Astuti, A.B., & Yulianti, N. R. (2016). Pengalaman hidup remaja yang hamil di luar nikah. *Jurnal Penelitian Sosial*, 4(2), 259-286.
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Rachmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1-12.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutisna, I. (2021). Mengenal model pola asuh Baumrind.

---

**First publication right:**

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

**This article is licensed under:**

